

Studi Fenomenologi Guru Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Digital

Tasya Bella Anggraeni
IAIN Metro Lampung, Indonesia

Email: bellatasya2828@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru agama Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual tentang pengalaman guru agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Islam menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan, dan perubahan perilaku siswa. Namun, guru agama Islam juga menemukan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai agama. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengalaman guru agama Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Agama Islam, Tantangan Pendidikan, Era Digital, Fenomenologi.

dan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Mereka perlu meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk memperkuat penyampaian materi ajar serta menumbuhkan kesadaran nilai-nilai agama di kalangan peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan pada era digital.

Melalui pemahaman terhadap pengalaman empiris para guru PAI, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas pendidikan agama Islam serta mendukung upaya dalam mempersiapkan guru PAI menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen esensial dalam pembentukan karakter serta kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, pada era digital dewasa ini, pendidikan agama Islam menghadapi beragam tantangan yang kompleks. Para pendidik PAI dituntut untuk beradaptasi dengan dinamika perkembangan teknologi serta perubahan perilaku peserta didik yang semakin lekat dengan dunia digital. Dalam konteks ini, guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan agama.

Kendati demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAI yang mengalami hambatan dalam mengadopsi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan untuk menggali secara mendalam dan kontekstual makna pengalaman yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Informan penelitian terdiri atas guru-guru PAI dari beberapa satuan pendidikan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria utama yakni memiliki pengalaman dalam mengajar di tengah perkembangan teknologi digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis fenomenologi dengan tahapan sebagai berikut:

pertama, membaca seluruh transkrip wawancara secara berulang untuk memahami keseluruhan makna pengalaman informan; kedua, mengidentifikasi tema-tema esensial yang muncul dari narasi informan; ketiga, mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tersebut untuk menemukan pola-pola makna; dan keempat, menyusun narasi hasil penelitian secara sistematis berdasarkan temuan-temuan utama yang merepresentasikan pengalaman guru PAI dalam konteks penelitian ini.

Hasil Dan Diskusi

Penelitian ini menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan dalam proses integrasi teknologi digital ke dalam pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur. Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, koneksi internet yang stabil, dan perangkat lunak pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini menghambat upaya guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kelas mereka.

Selain itu, kurangnya pelatihan yang relevan turut menjadi hambatan signifikan. Sebagian besar guru PAI merasa belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Keterbatasan dalam hal literasi digital ini berdampak pada rendahnya inovasi dalam metode pengajaran yang mereka terapkan.

Tantangan lain yang dihadapi berkaitan dengan perubahan perilaku peserta didik di era digital. Peserta didik menunjukkan kecenderungan perilaku yang semakin dipengaruhi oleh budaya digital, seperti menurunnya tingkat konsentrasi dan meningkatnya ketergantungan terhadap perangkat digital. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk mengembangkan pendekatan baru dalam mengelola kelas dan membangun interaksi yang efektif.

Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa guru PAI telah menunjukkan upaya adaptif dalam mengatasi tantangan yang ada. Banyak guru mulai menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, misalnya dengan mengadopsi media interaktif dan aplikasi pembelajaran berbasis digital untuk

membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan teknologi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter peserta didik di tengah arus informasi digital yang begitu deras.

Selain itu, guru PAI juga berupaya meningkatkan kompetensi digital mereka secara mandiri. Mereka mengikuti pelatihan, mencari sumber belajar secara online, dan melakukan eksperimen mandiri dalam penggunaan berbagai perangkat dan platform digital untuk keperluan pembelajaran. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran guru akan pentingnya penguasaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas peran mereka di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti beberapa temuan utama. Pertama, guru PAI menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, baik dari aspek infrastruktur, kompetensi, maupun perubahan karakteristik peserta didik. Kedua, meskipun terdapat berbagai hambatan, guru PAI telah mengembangkan strategi inovatif untuk mengatasi kendala tersebut dan berupaya meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam. Ketiga, penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sistematis berupa pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi guru PAI agar mereka mampu menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur teknologi digital yang memadai menjadi hal yang sangat mendesak untuk mendukung pembelajaran agama Islam yang efektif di era digital. Selain itu, penyelenggaraan program pelatihan dan pendampingan bagi guru PAI perlu dirancang secara berkelanjutan agar mereka dapat mengembangkan kompetensi digital yang relevan dengan kebutuhan zaman. Temuan ini juga memberikan kontribusi penting sebagai acuan bagi pengembangan strategi pendidikan agama Islam yang lebih inovatif dan responsif terhadap tantangan serta kebutuhan peserta didik di tengah dinamika era digital.

I. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru agama Islam menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengintegrasikan teknologi

digital ke dalam pembelajaran. Namun, mereka juga telah mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan untuk guru agama Islam dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran.

Beberapa implikasi penting yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi beberapa aspek strategis dalam pengembangan pendidikan agama Islam di era digital. Pertama, diperlukan upaya pengembangan infrastruktur teknologi digital yang memadai oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, guna mendukung pelaksanaan pembelajaran agama Islam secara optimal. Ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai menjadi prasyarat utama bagi terciptanya lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan digital.

Kedua, perlu diselenggarakan program pelatihan dan pemberian dukungan berkelanjutan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan literasi digital mereka. Penguasaan keterampilan digital menjadi faktor kunci bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran.

Ketiga, lembaga pendidikan dituntut untuk merancang dan mengembangkan strategi pendidikan agama Islam yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik di era digital. Strategi tersebut harus mampu mengakomodasi penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan.

Keempat, diperlukan penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik dalam rangka menumbuhkan kesadaran nilai-nilai keagamaan dan mendorong perilaku positif. Kerjasama ini menjadi penting untuk memastikan kesinambungan pendidikan nilai antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

REFERENSI

Arrazaq, Z. (2023). Filantropi Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Era Transformasi Digital di Indonesia. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia.

Hidayah, N., Samsiadi, S., Siscawati, M., Yazid, S., & Haris, A. S. B. A. (2022).

Islamic education problems and their solutions (quality of pai teachers). *RDJE (Research and Development Journal of Education)*.

<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13441>

- Luthfiyah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). Bandung: Rosda Karya
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). Pengantar Pendidikan. CV Rey Media Grafika.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3).
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. *Jurnal Ekonomi. Sosial, Dan Humaniora*, 3(4).
- Wahyuningdyah, Y. (2022). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Media Sosial. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2).
- Budiningsih, A. 2004. Pembelajaran Moral. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2007. Dasar Konsep Pendidikan Moral. Bandung. Alfabeta
- Pambudi, Miliantoro Argo. "Strategi guru dalam meningkatkan literasi digital pada Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 03 (2022)
- Musfah, J. (2012). Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif (cet ke-1). Jakarta: Kencana.
- Sari, D. C., Purba, D. W., & Hasibuan, M. S. (2019). Inovasi pendidikan lewat transformasi digital. Yayasan Kita Menulis.
- Diyanti, Santoso, S., Octoria, D. (2016). "Pengaruh Prestasi Belajar dan Presepsi Mahasiswa tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Tata Arta Uns*, Vol 2. No 2.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1, 34
- Herlambang, Y. T. (2018). Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam

- Multiperspektif. Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 12(2)
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Marsono. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya Di Era Milenial. Tantangan Dan Peluang Dunia Pendidikan Di Era 4.0, 51–58.
- Mardiana, A., & Sofyan, H. (2018). Implementasi E-Learning sebagai Inovasi Pendidikan di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(2), 92-101.
- Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A. (2019). Kebutuhan Informasi Guru di Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 40(2), 147.
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Purwadita*, 2(2), 50–56.
- Wijaya, A. K., & Hidayat, R. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 1-17.